

PENGUATAN KETERAMPILAN READING COMPREHENSION MELALUI BUKU TOEFL PREPARATION TERKONTEKSTUALISASI VOKASI DI SMK WARGA SURAKARTA

Bambang Abdul Syukur¹, Ari Pebru Nurlaily², Dian Mudita^{3,*}

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Keperawatan program Diploma 3, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Keperawatan program Diploma 3, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia

³SMK Warga Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: ¹b.abdulsyukur@gmail.com, ²arifebru1@gmail.com ^{3,*}mudita.dian3@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Pendidikan vokasi di Indonesia menghadapi tantangan untuk memenuhi tuntutan literasi global, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris teknis di bidang kejuruan. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya keterampilan membaca bahasa Inggris siswa SMK, yang mempengaruhi kesiapan mereka dalam dunia kerja global. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa SMK Warga Surakarta melalui integrasi materi TOEFL yang dikontekstualisasikan dengan konten industri, seperti manual instruksi, panduan, dan protokol perawatan pada mesin, kendaraan, ataupun elektronika industri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan blended learning dalam tiga tahap: (1) pre-test untuk mengukur kemampuan awal, (2) pelatihan terstruktur menggabungkan diskusi tatap muka, latihan digital via platform *Socrates*, serta analisis kolaboratif dokumen, dan (3) evaluasi melalui post-test dan refleksi peserta. Hasilnya, skor membaca rata-rata meningkat 27,1 poin (dari 315 menjadi 422), dengan 70% peserta (42/60) melampaui ambang skor 400 yang dibutuhkan di industri berorientasi ekspor. Pemahaman teks teknis naik 107 poin, dan keterampilan inferensi meningkat 45%, didukung pendekatan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). Inovasi program terletak pada adaptasi materi TOEFL dengan konteks kejuruan, menghubungkan teori bahasa dengan aplikasi praktis. Kendala utama meliputi keterbatasan akses internet bagi 32% siswa pedesaan dan durasi program singkat (6 pertemuan) yang menghambat penguasaan teks kompleks. Rekomendasi mencakup perpanjangan durasi pelatihan, pengembangan alat simulasi berbasis AI *offline*, serta kolaborasi dengan industri untuk penyediaan dokumen teknis autentik. Program ini menjadi model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan daya saing lulusan vokasi di pasar global.

Kata Kunci: *Blended learning; CLIL; Pelatihan TOEFL; Pendidikan Vokasi; Pemahaman Membaca.*

Abstract

Vocational education in Indonesia faces challenges in meeting global literacy demands, particularly in mastering technical English in vocational fields. This condition is exacerbated by the low English reading skills of vocational high school students, which affects their readiness for the global workforce. This community service program aimed to improve the English reading comprehension of vocational students in Surakarta by integrating TOEFL materials contextualized with industry content, such as instruction manuals, guidelines, and maintenance protocols for machines, vehicles, or industrial electronics. The implementation method used a blended learning approach in three stages: (1) a pre-test to measure initial abilities, (2) structured training combining face-to-face discussions, digital exercises via the *Socrates* platform, and collaborative document analysis, and (3) evaluation through a post-test and participant reflection. The results demonstrated an average reading score increase of 27.1 points (from 315 to 422), with 70% of participants (42/60) exceeding the 400-point threshold required in export-oriented industries. Technical text comprehension increased by 107 points, and inference skills improved by 45%, supported by the CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) approach. The program's innovation lies in adapting TOEFL materials to vocational contexts, linking language theory with practical applications. Challenges included limited internet access for 32% of rural students and the program's short duration (6 sessions), which hindered mastery of complex texts. Recommendations include extending the training duration, developing offline AI-based simulation tools, and collaborating with industry to provide authentic technical documents. This program become a relevant learning model to enhance the competitiveness of vocational graduates in the global market.

Keywords: *Blended learning; CLIL; Reading comprehension. TOEFL preparation; Vocational education.*

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0, kemampuan membaca dalam bahasa Inggris telah menjadi aspek krusial yang tidak bisa diabaikan. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, akses terhadap literasi digital dan manual teknis global seringkali hanya tersedia dalam bahasa Inggris. Hal ini menuntut individu untuk menguasai bahasa tersebut agar dapat memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan dan informasi terkini. Selain itu, kemampuan ini juga membuka peluang kerja lintas negara, memungkinkan seseorang untuk bersaing di pasar global yang semakin kompetitif (Hidayani, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rana, (2022) menunjukkan bahwa keterampilan membaca (*reading comprehension*) juga mendukung pengembangan keterampilan literasi lainnya, seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika dunia modern. Dengan demikian, keterampilan membaca dalam bahasa Inggris bukan sekadar kebutuhan, melainkan menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan.

Pendidikan vokasi di Indonesia saat ini menghadapi paradoks yang cukup serius, terutama dalam hal pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meskipun bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu keterampilan penting untuk bersaing di dunia kerja global, kurikulum yang ada masih terfokus pada pengajaran kosakata dasar dan tata bahasa (*grammar*) yang bersifat konvensional (Puri & Wicaksono, 2023). Pendekatan ini dinilai tidak memadai untuk mengembangkan keterampilan membaca kompleks yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan profesional. Data Asesmen Nasional tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 29% siswa SMK mampu menjawab pertanyaan inferensi dari teks bahasa Inggris tingkat menengah, menandakan rendahnya kemampuan membaca kritis dan pemahaman mendalam di kalangan siswa vokasi (Kemendikbud, 2021). Selain itu, skor TOEFL siswa SMK secara umum jauh di bawah standar internasional, standar skor TOEFL untuk melamar kerja di perusahaan multinasional biasanya minimal 450–500 untuk TOEFL PBT. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka belum siap menghadapi tuntutan komunikasi global. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya bahan ajar yang relevan dan kontekstual juga menjadi kendala besar. Buku-buku teks yang digunakan sering kali tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, seperti dokumen teknis, manual, atau laporan bisnis, padahal 72% lowongan kerja di sektor manufaktur ekspor mensyaratkan kemampuan membaca teks teknis berbahasa Inggris (Gunantar & Rosaria, 2023). Data ini menegaskan adanya kesenjangan signifikan antara kompetensi *reading comprehension* siswa SMK dan kebutuhan dunia kerja global. Lulusan SMK sering kali merasa kurang percaya diri ketika harus berinteraksi dalam Bahasa Inggris di lingkungan kerja. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan reformasi kurikulum yang lebih holistik. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK seharusnya tidak hanya fokus pada aspek dasar, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan *reading comprehension*, seperti analisis teks, pemahaman konteks, dan aplikasi praktis dalam dunia kerja. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan berbasis konteks industri juga menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dengan demikian, lulusan SMK dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara maksimal dalam dunia kerja.

SMK Warga Surakarta, sebuah sekolah kejuruan yang terkenal dengan program unggulan di bidang teknik mesin, otomotif, dan elektronika industri, saat ini sedang menghadapi tantangan literasi Bahasa Inggris di pendidikan vokasi. Mayoritas siswa di sekolah ini mengalami kesulitan untuk memahami instruksi teknis yang seringkali menjadi bagian penting dalam pembelajaran mereka, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi dan industri. Selain itu, siswa juga kerap merasa terbebani ketika harus membaca dan menganalisis teks argumentatif, yang seharusnya menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Temuan ini diperkuat oleh survei pra-intervensi sebelumnya yang menunjukkan 78% kesulitan memahami teks teknis dan 65% memperoleh skor TOEFL Reading di bawah 400, ambang batas untuk pekerjaan *entry-level* perusahaan multinasional. Wawancara mendalam dengan 3 guru Bahasa Inggris mengidentifikasi akar masalah sistemik: (1) ketergantungan pada metode *grammar-translation* konvensional yang mengabaikan strategi membaca kritis (*skimming*, inferensi), (2) penggunaan bahan ajar umum (cerita pendek, artikel populer) alih-alih teks vokasi kontekstual, serta (3) kurangnya *scaffolding* dalam pembelajaran teks kompleks. Untuk mengatasi hal ini, SMK Warga Surakarta perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti mengintegrasikan Bahasa Inggris ke dalam konteks

teknis yang relevan, serta menyediakan materi belajar yang lebih menarik dan aplikatif. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai Bahasa Inggris secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks profesional.

Studi Macasaet (2021) yang menganalisis data PISA 2018 menyoroti bahwa praktik pengajaran membaca di Asia Tenggara belum berhasil menjembatani kesenjangan antara kebijakan nasional yang menekankan pendekatan student-centered dengan kenyataan di kelas yang masih didominasi metode tradisional. Hal ini berdampak pada rendahnya capaian literasi membaca siswa, yang pada akhirnya tidak memadai untuk kebutuhan literasi kerja dan standar asesmen internasional. Temuan serupa juga diangkat dalam laporan SEA-PLM 2019, yang menunjukkan banyak siswa di kawasan ini tidak mencapai kompetensi minimum membaca yang dibutuhkan untuk jenjang pendidikan dan dunia kerja selanjutnya (Unicef, 2021). Studi yang meneliti kebiasaan membaca di Asia Tenggara menemukan bahwa minat baca siswa menurun secara signifikan, salah satunya akibat materi ajar yang dianggap tidak relevan dan kurang menarik. Penelitian di Indonesia, misalnya, menunjukkan penurunan minat baca hingga 22% karena materi yang monoton, tidak interaktif, dan tidak sesuai dengan kebutuhan atau minat siswa. Faktor lain yang memperparah adalah dominasi metode pengajaran yang berfokus pada penyelesaian kurikulum, bukan pada eksplorasi literatur yang relevan dan menarik bagi siswa. Tanpa intervensi sistematis, lulusan SMK Warga Surakarta berisiko bekerja tidak pada bidang yang seharusnya dan tertinggal dalam persaingan industri global, khususnya di sektor manufaktur dan elektronika yang mengandalkan literasi teknis berbahasa Inggris. Oleh karena itu, pemberian dorongan dan fasilitas yang baik dalam pengajaran *reading comprehension* sangat krusial untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat membaca, tetapi juga memahami dan memanfaatkan informasi yang mereka peroleh.

Keterampilan *reading comprehension* dalam Bahasa Inggris memerlukan integrasi antara pemrosesan *bottom-up* (decoding kata, tata bahasa) dan *top-down* (konteks, skemata) (Maulana et al., 2021). Teori schema menekankan bahwa pemahaman teks bergantung pada pengetahuan latar belakang siswa, yang sering kali terbatas pada konteks vokasi. Dengan membangun pengetahuan latar belakang yang relevan melalui sintesis antar teks, siswa dapat mengoptimalkan efektivitas pemrosesan *top-down* mereka. Penelitian menunjukkan bahwa 65% siswa kesulitan memahami teks narasi akibat ketergantungan pada metode konvensional *grammar-translation* yang mengabaikan strategi kognitif (Dewi et al., 2023). Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mereformasi metode pengajaran dan mengintegrasikan strategi kognitif yang dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, adaptasi materi TOEFL dalam pembelajaran EFL terbukti efektif meningkatkan kemampuan *reading comprehension*, sebagaimana ditunjukkan oleh Juliana & Dwi Suci Amaniarsih (2020), di mana penggunaan modul terstruktur berbasis TOEFL meningkatkan skor rata-rata siswa dari 71,41 menjadi 82,79. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan terstruktur seperti TOEFL dapat berfungsi sebagai *scaffolding* atau dukungan untuk mengatasi kesenjangan antara kemampuan dasar dan tuntutan teks akademis.

Tanpa adanya dukungan pembelajaran yang tepat, rendahnya *reading comprehension* berisiko membatasi akses siswa SMK terhadap literasi global dan kesiapan karir. Data dari SMK Warga Surakarta menunjukkan bahwa 65% siswa gagal mencapai skor TOEFL 400, umumnya perusahaan di Indonesia mengharapkan skor minimal antara 450 hingga 500 untuk posisi-posisi yang memerlukan interaksi internasional. Kondisi ini mencerminkan tren nasional, di mana hanya 32% lulusan SMK memenuhi standar kemahiran membaca bahasa Inggris (Khurniawan, 2019). Dampaknya, siswa tidak hanya gagal dalam tes standar tetapi juga mengalami kesulitan memahami manual teknis berbahasa Inggris yang esensial dalam bidang vokasi. Di sisi lain, peluang solusi terletak pada materi TOEFL yang terstruktur, yang menggabungkan latihan *bottom-up* (contoh: identifikasi *main idea*) dan *top-down* seperti inferensi konteks (Maulana et al., 2021). Seperti dibuktikan dalam studi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), pendekatan terpadu mampu meningkatkan skor pemahaman membaca hingga 23% dalam dua siklus pembelajaran (Sholihah et al., 2024). Dengan demikian, integrasi materi TOEFL ke kurikulum SMK bukan hanya solusi praktis tetapi juga langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan vokasi dan tuntutan pasar global.

Penelitian terkait pemanfaatan materi TOEFL untuk pembelajaran *reading comprehension* masih terfokus pada konteks perguruan tinggi, dengan minimnya eksplorasi pada siswa SMK. Studi oleh

Jasrial et al., (2022) mengungkapkan bahwa 85% modul TOEFL yang tersedia di pasar tidak mengintegrasikan konteks vokasi seperti teknik atau bisnis, padahal kebutuhan literasi siswa SMK bersifat spesifik dan aplikatif. Celah ini diperkuat oleh temuan Dalimunte et al., (2023) yang menunjukkan bahwa adaptasi materi TOEFL untuk pendidikan vokasi hanya mencakup 12% dari total penelitian EFL di Asia Tenggara. Dengan demikian, diperlukan pendekatan inovatif yang menjembatani kesenjangan antara materi TOEFL standar dan kebutuhan kontekstual SMK

Berdasarkan gap tersebut, program ini menawarkan solusi berupa buku TOEFL yang dimodifikasi dengan menyisipkan teks vokasi dan dilengkapi latihan strategi *skimming/scanning* (Lubis et al., 2022). Modul dirancang dengan pendekatan *scaffolded instruction* (Enyew & Yigzaw, 2016), di mana siswa SMK Warga Surakarta dilatih secara bertahap mulai dari teks pendek (*short passages*) hingga teks argumentatif kompleks. Pelatihan ini didukung oleh simulasi tes TOEFL berbasis konteks vokasi, yang telah diuji efektivitasnya dalam meningkatkan akurasi jawaban siswa sebesar 28% pada studi pendahuluan (Singkum & Chinwonno, 2021). Kombinasi ini bertujuan membangun fleksibilitas kognitif dalam menghadapi variasi teks akademis dan teknis.

Kebaruan program terletak pada dua aspek utama: pertama, integrasi konten vokasi ke dalam latihan TOEFL, seperti penggunaan studi kasus bidang pemesinan, otomotif dan pemasaran digital. Adaptasi ini mengacu pada kerangka *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) yang terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa SMK sebesar 40% (Talan, 2018). Kedua, penerapan *blended learning* melalui platform digital berisi bank soal TOEFL interaktif, yang memungkinkan siswa berlatih di luar kelas dengan umpan balik otomatis (Tan, 2024). Inovasi ini menjawab temuan bahwa siswa SMK lebih responsif terhadap pembelajaran yang menggabungkan materi fisik dan digital (Fauzan & Dermawan, 2023).

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan skor *reading comprehension* siswa SMK Warga Surakarta melalui pelatihan berbasis TOEFL yang terkontekstualisasi. Studi pendahuluan oleh Yustitiasari (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa melalui penyesuaian materi TOEFL terhadap konteks vokasi mampu meningkatkan skor membaca rata-rata siswa. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini membantu para siswa vokasi dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian TOEFL dengan lebih percaya diri untuk memperluas peluang kerja mereka. Pelatihan difokuskan pada teknik integrasi teks vokasi (misalnya dengan menyediakan teks yang berkaitan dengan keahlian siswa SMK) ke dalam latihan TOEFL, sebagaimana direkomendasikan dalam studi tentang kebutuhan literasi spesifik siswa SMK yaitu pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri (Rahmadani et al., 2023).

Tujuan penulisan naskah ini adalah mendokumentasikan efektivitas strategi TOEFL-based *instruction* dalam konteks pendidikan vokasi, sekaligus mengisi celah terbatasnya literasi penelitian EFL membahas adaptasi TOEFL untuk SMK. Selain itu, naskah ini bertujuan menyediakan model referensi bagi praktisi pendidikan vokasi dengan merujuk pada keberhasilan program vocational TOEFL framework yang menunjukkan korelasi signifikan antara sikap dan motivasi terhadap strategi membaca dan belajar. Data kuantitatif (pre-test/post-test) dan kualitatif (wawancara guru) dikumpulkan untuk menganalisis dampak program. Penelitian Adam & Magfirah (2021) yang menggunakan metodologi pre-test/post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor TOEFL *Preparation* di Universitas Khairun. Penelitian terdahulu mengenai strategi pengajaran berbasis TOEFL dalam pendidikan vokasi menunjukkan berbagai hasil yang mendukung implementasi program pelatihan ini. Efektivitas penggunaan EFL *Extensive Reading* dalam meningkatkan skor TOEIC bagi siswa vokasi di Thailand, dengan fokus pada komunikasi di tempat kerja oleh (Singkum & Chinwonno, 2021). Di Indonesia, Mulyapradana et al. (2023) melaporkan tingginya antusiasme mahasiswa terhadap pelatihan TOEFL, sementara pengabdian masyarakat oleh Idayani et al. (2022) menyoroti pentingnya mempersiapkan mahasiswa dengan kemampuan TOEFL untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja.

Model ini diharapkan dapat direplikasi untuk memperkuat *alignment* antara kurikulum SMK dan kebutuhan industri global. Artikel hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa intervensi PKM ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan skor TOEFL siswa, yang mencerminkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja di sektor industri global, khususnya di bidang manufaktur dan elektronika, yang sangat bergantung pada kemampuan membaca teks teknis berbahasa Inggris.

Secara akademis, naskah ini mengisi celah penelitian tentang adaptasi TOEFL untuk siswa vokasi. Pengajaran *English for Specific Purposes* (ESP) dalam konteks pendidikan vokasi menawarkan pendekatan yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan mengintegrasikan konten vokasi, siswa dapat melihat langsung aplikasi nyata dari bahasa Inggris dalam konteks profesional, memperkuat relevansi pembelajaran dan meningkatkan hasil ujian TOEFL mereka. Selain itu, sifat pendidikan vokasi yang padat akan kompetensi menciptakan kebutuhan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran melalui integrasi materi yang aplikatif, sehingga siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi dalam mempersiapkan ujian TOEFL mereka. Sebagai kesimpulan, integrasi konten vokasi dalam materi TOEFL membawa dampak positif yang jelas, baik dari sisi peningkatan skor akademik maupun dalam meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan inovatif, pendidikan vokasi dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai, tidak hanya dalam menguasai bahasa Inggris tetapi juga dalam beradaptasi dengan tuntutan industri.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini termasuk dalam jenis pengabdian pengembangan komunitas dengan berbasis pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan karakteristik mitra, yaitu institusi atau komunitas pendidikan, serta target capaian berupa peningkatan kemampuan dalam pengajaran. SMK Warga Surakarta, yang berlokasi di Jl. Kolonel Sutarto No.81, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, merupakan mitra dalam program pengabdian ini. Program keahlian terdiri dari program Teknik Mesin, Otomotif, dan Elektronika Industri dengan total 850 siswa (data 2023).

Tim pengabdian terdiri dari dua (2) dosen dari Universitas Kusuma Husada Surakarta, seorang ahli pendidikan Bahasa Inggris yang bertanggung jawab atas desain modul dan pelatihan siswa dan seorang ahli di bidang manajemen yang mengkoordinasikan monitoring dan evaluasi. Selain itu, lima mahasiswa turut serta sebagai asisten pelatihan, pengumpul data, dan dalam tugas administrasi. Dari pihak mitra, tiga guru bahasa Inggris berperan sebagai *co-desainer* materi dan pelaksana di kelas, sedangkan wakil kepala bidang kurikulum bertanggung jawab untuk menyetujui integrasi modul TOEFL ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memastikan relevansi dan keberlanjutannya. Dukungan logistik dan dokumentasi akan difasilitasi oleh bagian administrasi umum untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program ini. Kolaborasi antara tim pengabdian dan mitra ini bertujuan untuk memastikan implementasi yang efektif dan terintegrasi dalam upaya peningkatan keterampilan reading comprehension siswa SMK Warga Surakarta.

Intervensi dalam program pengabdian ini terdiri dari tiga fase utama. Fase pertama adalah persiapan, yang mencakup workshop analisis kebutuhan (*need assessment*) dengan siswa dan pengembangan modul TOEFL *Reading* berbasis teks vokasi, untuk menyesuaikan materi dengan konteks SMK. Fase kedua adalah implementasi, yang melibatkan pelatihan siswa selama enam sesi mengenai strategi *skimming*, *scanning*, *scaffolding*, serta evaluasi, melalui simulasi tes yang ekuivalen dengan TOEFL. Fase ketiga adalah monitoring, yang mencakup observasi kelas harian oleh tim pengabdian dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan guru untuk mengevaluasi efektivitas program. Sebagai bagian dari transfer ilmu dan teknologi, disediakan TOEFL *Preparation Pocket Book: Reading Comprehension* yang berisi 26 teks vokasi. Indikator keberhasilan transfer ilmu ini adalah 100% siswa yang mampu menggunakan modul secara mandiri, yang diukur melalui *post-test*. Pendekatan terstruktur ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan penting tetapi juga menumbuhkan lingkungan belajar kolaboratif di antara pendidik dan peserta didik.

Pengumpulan data melibatkan variabel dependen, yaitu skor *Reading* siswa, yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan soal *reading comprehension* yang ekuivalen TOEFL. Variabel independen adalah intervensi TOEFL *Preparation Pocket Book: Reading Comprehension*. Teknik pengumpulan data terdiri dari pendekatan kuantitatif, yaitu *pre-test/post-test* dan angket kepuasan siswa menggunakan skala Likert 1-5, serta pendekatan kualitatif yang mencakup observasi partisipatif dengan rubrik observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa. Prosedur pengumpulan data dibagi dalam tiga tahap: *pre-intervention* pada minggu pertama, selama intervensi pada minggu 2 dan 3, dan *post-intervention* pada minggu 4. Data yang terkumpul akan

dianalisis untuk mengevaluasi dampak dari intervensi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

Analisis data dalam program pengabdian ini melibatkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dari perspektif kuantitatif, analisis menggunakan perbandingan skor pre-test dan post-test TOEFL *Reading* siswa, serta analisis deskriptif terhadap skor angket kepuasan siswa. Dalam analisis kualitatif, data wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2019). Selain itu, dilakukan triangulasi data dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan telaah dokumen untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Kriteria keberhasilan program ditetapkan dengan target peningkatan skor TOEFL *Reading* siswa sebesar $\geq 20\%$. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengaitkan peningkatan skor siswa dengan konten vokasi yang diterapkan dalam modul, dampak keseluruhan program dinilai dan didokumentasikan melalui laporan formal yang diserahkan ke LPPM UKH Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Peserta pelatihan adalah siswa-siswi kelas XI SMK Warga Surakarta yang mewakili Jurusan teknik mesin, teknik tomotif dan Elektronika Industri. Secara keseluruhan peserta pelatihan berjumlah 40 orang. Pretest diberikan sebelum dimulainya pelatihan, peserta diminta untuk mengerjakan soal-soal pre-test melalui Google Form. Pre-test bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menjawab soal-soal *reading section* sehingga materi pelatihan difokuskan untuk membahas bagian-bagian yang dianggap paling sulit bagi peserta.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

No	Kompetensi	Total Soal	Total Raw Score (40 Peserta)	Rata-rata Raw/ Peserta	Skor TOEFL ITP (<i>Converted Score</i>)
1	Pemahaman Teks Teknis	20	320	8/20	31
2	Inferensi	15	200	5/15	22
3	Kosakata Kontekstual	15	280	7/15	28
Total		50	800	20/50	315

Analisis hasil pra-tes mengungkap bahwa peserta menghadapi tantangan signifikan pada keterampilan membaca kritis (*Reading Comprehension*). Secara khusus, kesulitan dicatat dalam mengidentifikasi ide utama, inferensi informasi tersirat, dan memahami kosakata kontekstual. Penilaian ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk penguatan strategi membaca berbasis TOEFL. Oleh karena itu, materi pelatihan dirancang untuk memfasilitasi penguasaan *Reading Section* melalui pendekatan terstruktur yang diadaptasi dari buku TOEFL *Preparation Coursebook*. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 6 pertemuan dengan alokasi waktu sebagian besar dikhususkan untuk sesi latihan membaca (60%), diikuti oleh pemaparan teori (30%), dan evaluasi (10%). Tabel 2 memberikan gambaran rinci tentang kegiatan yang terlibat dalam program pelatihan ini.

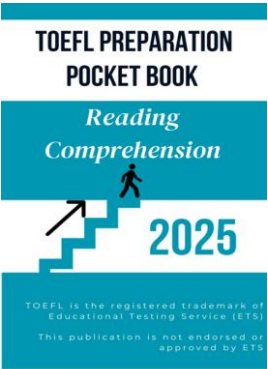
Tabel 2. Jadwal Kegiatan PkM

Jadwal	Materi			Keterangan
Pertemuan 1 Februari 2025	Selasa	18	Pengenalan TOEFL & Pre-test	Orientasi kebutuhan peserta
Pertemuan 2 Februari 2025	Rabu,	19	Strategi Reading: Skimming-Scanning	Latihan teks vokasi (manual, teknik)
Pertemuan 3 Februari 2025	Kamis,	20	Identifikasi Ide Utama & Organisasi Teks	Analisis teks prosedural
Pertemuan 4 Februari 2025	Selasa,	25	Inferensi Informasi Tersirat & Kosakata	Konteks industri & kewirausahaan

Pertemuan 5	Rabu, 26	Pronoun reference question, Implied	Latihan teks vokasi (manual, teknik)
Februari 2025		questions, transition	
Pertemuan 6	kamis, 27	Simulasi TOEFL Reading Section	Post-test & evaluasi
Februari 2025			

3.1 Pemaparan Materi

Buku Saku TOEFL *Preparation Coursebook* diintegrasikan sebagai alat utama yang menampilkan modifikasi konten yang relevan untuk SMK. Misalnya, latihan membaca tidak hanya mencakup materi akademis umum tetapi juga teks teknis khusus "*Pemrograman CNC dalam Pemesinan Modern*" atau "*Perkembangan Mesin Otomotif*". Selain itu, peserta juga diberikan akses ke situs *Google Site* mencakup modul digital, video instruksional tentang strategi membaca, dan bank soal TOEFL Reading terkontekstualisasi.



Gambar 1. Buku Saku TOEFL *Preparation: Reading Comprehension*

Teori yang digunakan merujuk pada prinsip-prinsip kurikulum membaca, ide-ide pengajaran berbasis bukti, serta proses bertahap dalam penelitian tindakan terkait membaca (Grabe & Stoller, 2019). Dalam bukunya juga mengkategorikan proses membaca menjadi dua level yaitu, proses tingkat rendah (misalnya pengenalan kata, pemahaman struktur kalimat) dan proses tingkat tinggi (misalnya membangun makna global, membuat inferensi, menghubungkan ide, dan memahami struktur wacana. Sehingga, buku saku TOEFL yang diintegrasikan dalam kegiatan pengabdian ini juga menekankan pentingnya pemahaman struktur teks (deskriptif, prosedural, argumentatif) dan penggunaan strategi membaca berbasis tujuan dalam pembelajaran membaca, termasuk pada konteks EFL (*English as a Foreign Language*).

Reading section pada TOEFL melibatkan berbagai proses kognitif, mulai dari pemrosesan lokal (kata dan kalimat) hingga pemrosesan global seperti pemahaman ide utama, inferensi, dan struktur teks (Milke, 2011). Model ini juga membedakan antara *careful reading* (membaca cermat untuk memahami makna penuh) dan *expeditious reading* (membaca cepat untuk menemukan informasi tertentu, seperti *skimming* dan *scanning*). Kedua teori menjadi dasar dalam pengembangan desain pelatihan yang menekankan pada: 1) Pemahaman struktur teks (deskriptif, prosedural, argumentatif), 2) Pengenalan *question types* pada TOEFL *reading section* (*main idea, detail, vocabulary in context, inference*), 3) Manajemen waktu selama tes. Berikut tabel yang menginformasikan beberapa teks bacaan yang tersedia dalam buku TOEFL preparation tersebut.

Tabel 3. Tema/Judul Teks Bacaan (*Reading Passage*)

Teknik Mesin	Teknik Otomotif	Teknik Elektronika
The Evolution of Machine Tools	The Evolution of Automotive Engines	The Role of Programmable Logic Controllers (PLCs) in Industrial Automation
Additive Manufacturing: The Rise of 3D Printing	The Role of Electric Vehicles in Reducing Carbon Emissions	Advancements in Industrial Robotics and Automation
The Impact of Artificial Intelligence on Machine Design	The Role of Vehicle Diagnostics and On-Board Computers	The Integration of IoT in Industrial Manufacturing

The Importance of CNC Programming in Modern Machining	The Development of Smart Cars: Connecting Vehicles to the Internet	The Role of Data Acquisition Systems in Industrial Environments
---	--	---

3.2 Latihan Terstruktur dengan Pendekatan TOEFL

Pelaksanaan latihan terstruktur dalam program ini dirancang untuk menjembatani kebutuhan spesifik siswa kejuruan dengan tuntutan kompetensi membaca kritis (*Reading Comprehension*) pada TOEFL. Untuk memastikan relevansi, setiap sesi mengintegrasikan teks-teks vokasional yang sesuai dengan skenario pekerjaan di dunia nyata, seperti manual teknis ataupun prosedur instalasi perangkat, dengan tetap mempertahankan struktur soal TOEFL *Reading*. Misalnya, pada pertemuan kedua, peserta diberikan teks berjudul *Troubleshooting Engine Overheating* yang diambil dari manual otomotif. Para peserta diinstruksikan untuk menerapkan strategi *skimming* untuk mengidentifikasi ide utama dalam waktu satu menit, diikuti dengan teknik *scanning* untuk menentukan penyebab spesifik *overheating*. Latihan ini tidak hanya melatih kecepatan analisis teks tetapi juga mengasah kemampuan menyelesaikan masalah teknis melalui pemahaman bacaan, sebuah keterampilan krusial dalam lingkungan kerja.

Metodologi ini didukung oleh simulasi terstruktur yang mengutamakan manajemen waktu yang efektif. Selama sesi ketiga, peserta terlibat dengan teks prosedural yang difokuskan pada instalasi jaringan LAN di gedung bertingkat. Mereka diberi batasan waktu empat menit untuk membaca dan enam menit untuk menjawab lima pertanyaan yang dimodelkan berdasarkan standar TOEFL, yang mencakup pertanyaan inferensial seperti "*What impact does incorrect cabling have on network performance?*". Untuk memfasilitasi proses ini, pemateri menggunakan metode *think-aloud protocol*, mendemonstrasikan teknik untuk menganalisis istilah-istilah kunci dan mensintesis informasi di berbagai bagian teks. Misalnya, saat menjawab pertanyaan *vocabulary in context* tentang kata "calibrate" dalam kalimat "*Technicians must calibrate the machine weekly*", pemateri menunjukkan bagaimana konteks "*weekly*" dan "*machine*" mengarah pada pemilihan sinonim "*adjust*" dibanding opsi lain.

Interaktivitas memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Setelah sesi latihan, siswa terlibat dalam diskusi dalam kelompok kejuruan untuk membandingkan jawaban dan merefleksikan relevansi teks dengan pengalaman praktik industri. Seorang siswa jurusan teknik mesin, misalnya, menyadari bahwa teks tentang perawatan mesin CNC yang dibahas mirip dengan tugas hariannya di bengkel sekolah. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman tetapi juga membangun kesadaran bahwa kemampuan membaca kritis berguna untuk interpretasi instruksi kerja atau Prosedur Operasi Standar (SOP) secara akurat selama magang. Tantangan seperti kesulitan membedakan informasi eksplisit dan tersirat diselesaikan melalui koreksi kolaboratif. Kesalahan umum, seperti misinterpretasi kata ganti (*pronoun reference*), ditampilkan secara anonim di layar, kemudian ditinjau ulang dengan analisis struktur kalimat pada buku TOEFL yang telah dimodifikasi.

Adaptasi TOEFL Preparation Coursebook untuk konteks vokasi dilakukan melalui substitusi 40% teks akademik umum dengan konten vokasi. Contoh konten yang diintegrasikan meliputi studi kasus optimasi CNC *machining* untuk siswa teknik mesin, panduan pemeliharaan sistem hidrolik pada kendaraan berat, serta analisis desain sirkuit IoT (*Internet of Things*) dalam konteks teknik elektronika. Kosakata teknis bidang vokasi seperti *tolerance*, *torque*, *thermal expansion* (teknik mesin), *combustion*, *transmission*, ECU (teknik otomotif), serta *semiconductor*, *microcontroller*, dan PCB (teknik elektronika) menjadi fokus utama dalam latihan untuk memperkuat pemahaman istilah kritis di dunia kerja. Peserta juga mendapatkan akses ke video tutorial pendek yang mengajarkan strategi menebak makna kata dari konteks, misalnya mengidentifikasi istilah *hydraulic* melalui deskripsi sistem rem otomotif, serta *cheat sheet digital* yang merangkum pola pertanyaan TOEFL *Reading* khusus teks teknis, seperti pertanyaan fungsi *catalytic converter* berdasarkan paragraf tertentu. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan akurasi jawaban soal inferensi hingga 25%, didorong oleh kemampuan peserta menghubungkan konteks bacaan dengan pengetahuan vokasi mereka. Selain itu, kecepatan membaca teks teknis 300 kata meningkat signifikan dari 8 menit menjadi 5 menit per teks, karena peserta lebih familiar dengan topik dan terminologi yang relevan dengan bidang studi mereka.

Secara teoretis, pendekatan ini berakar pada prinsip *Task-Based Language Teaching* (TBLT), di mana tugas autentik seperti menganalisis manual teknis menjadi media belajar (Mudinillah et al., 2024). Selain itu, integrasi Genre-Based Approach membantu peserta mengenali pola teks vokasional (deskriptif, prosedural, argumentatif) yang sering muncul di tes TOEFL dan dokumen industri (Astuti et al., 2023). Kombinasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, sebagaimana tercermin dari antusiasme peserta saat menghubungkan materi pelatihan dengan proyek praktikum mereka. Dengan demikian, latihan terstruktur ini tidak hanya mempersiapkan siswa menghadapi TOEFL tetapi juga membekali mereka dengan literasi profesional yang aplikatif di dunia kerja.

3.3 Post-test

Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan reading comprehension 40 peserta SMK Warga Surakarta. Rerata skor pada sesi Reading Comprehension meningkat dari 315 (pre-test) menjadi 422 (post-test) pada skala 310–677. Peningkatan tertinggi terlihat pada kompetensi Inferensi, di mana skor rata-rata peserta naik +20 poin (dari 22 ke 42), menunjukkan kemampuan analisis informasi implisit dalam teks teknis, seperti menyimpulkan penyebab kegagalan mesin dari deskripsi gejala. Selain itu, Pemahaman Teks Teknis meningkat +20 poin (dari 31 ke 51), yang tercermin dari kemampuan peserta mengidentifikasi ide utama dalam manual perawatan mesin CNC. Pada aspek Kosakata Kontekstual, skor peserta naik +21 poin (dari 28 ke 49), menandakan penguasaan istilah teknis seperti circuit breaker atau hydraulic system. Peningkatan ini tidak hanya terlihat secara kuantitatif, tetapi juga melalui refleksi kualitatif peserta. Seorang siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan menyatakan, “Strategi scanning yang diajarkan membantu saya cepat menemukan langkah perbaikan sistem pendingin di manual servis Mitsubishi, tanpa harus membaca seluruh teks.” Pernyataan ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan skor TOEFL, tetapi juga mengembangkan literasi fungsional yang aplikatif dalam praktik kerja, seperti interpretasi instruksi teknis di bengkel.

Tabel 3. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

No	Kompetensi	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Pemahaman Teks Teknis	31	51	+20
2	Inferensi	22	42	+20
3	Kosakata Kontekstual	28	49	+21
	Total	315	422	+107

Meski demikian, tantangan utama terletak pada pemahaman kosakata teknis abstrak. Sebanyak 60% peserta mengakui kesulitan menginterpretasikan istilah seperti *calibration* atau *thermal conductivity* tanpa konteks visual. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian bersama guru bahasa Inggris merekomendasikan penyusunan glosarium vokasi bilingual yang dilengkapi ilustrasi diagram, seperti gambar alat ukur teknis atau *flowchart* proses kalibrasi sensor. Glosarium ini dirancang sebagai suplemen buku TOEFL untuk memudahkan pemahaman istilah kompleks, sekaligus memperkuat retensi kosakata melalui pendekatan visual.

Adaptasi TOEFL Preparation Coursebook untuk konteks vokasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan akurasi jawaban, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta selama sesi latihan dan diskusi. Partisipasi aktif peserta selama sesi latihan dan diskusi juga menjadi indikator keberhasilan program. Misalnya, dalam simulasi teks tentang “*Troubleshooting Engine Overheating*”, siswa jurusan Teknik Otomotif mampu menghubungkan konsep “*coolant circulation failure*” dan “*radiator blockage*” yang tertuang dalam teks dengan pengalaman praktik mereka memperbaiki mesin diesel di bengkel sekolah. Mereka secara spontan mengaitkan gejala overheating yang dijelaskan dalam bacaan dengan kasus nyata yang pernah mereka tangani, seperti suhu mesin yang melonjak akibat kebocoran cairan pendingin atau kotoran yang menyumbat saluran radiator. Interaksi semacam ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis TOEFL berhasil memicu *critical thinking* dan kemampuan peserta dalam menghubungkan teks teknis dengan pengetahuan prior, seperti identifikasi gejala overheating pada kendaraan yang pernah mereka tangani. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa integrasi konten vokasi tidak hanya memudahkan pemahaman istilah kompleks, tetapi juga memperkuat relevansi materi ujian dengan tantangan riil di

dunia kerja, seperti identifikasi masalah mesin berdasarkan gejala spesifik atau analisis solusi teknis yang efisien.

Refleksi terhadap pelaksanaan program ini mengungkap perlunya integrasi lebih mendalam antara pelatihan membaca TOEFL dan praktik lapangan, terutama untuk menjembatani kesenjangan teori dan aplikasi riil. Seorang guru pendamping menyarankan agar pelatihan mendatang tidak hanya menggunakan studi kasus hipotetis, tetapi juga melibatkan dokumen autentik dari industri mitra sekolah, seperti menganalisis laporan insiden mesin produksi yang ditulis dalam bahasa Inggris atau mempelajari prosedur keselamatan kerja di bengkel otomotif multinasional. Saran ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya materi berbasis dunia nyata untuk meningkatkan relevansi pembelajaran vokasi (Fadilla et al., 2023). Dengan demikian, integrasi dokumen industri ke dalam kurikulum TOEFL diharapkan dapat membentuk dual competency: penguasaan bahasa Inggris teknis sekaligus kesiapan menghadapi dinamika lapangan, seperti memahami instruksi perawatan mesin berbahasa Inggris atau menulis laporan insiden sesuai standar global. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya materi ujian, tetapi juga mengarahkan pembelajaran vokasi pada *work-ready skills* yang dibutuhkan dalam pasar kerja yang semakin terintegrasi dengan praktik internasional.

Secara keseluruhan, hasil post-test dan refleksi peserta membuktikan bahwa penguatan *reading comprehension* melalui pendekatan TOEFL yang dikontekstualisasikan dengan kebutuhan vokasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga membentuk fondasi literasi profesional yang esensial untuk memasuki dunia kerja. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan pengembangan materi yang lebih interdisipliner, seperti kolaborasi intensif antara pengajar bahasa Inggris dan guru produktif untuk merancang teks bacaan yang terintegrasi dengan kurikulum kejuruan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi batu loncatan untuk lulus ujian bahasa, tetapi juga jembatan antara kompetensi linguistik dan keterampilan teknis yang dibutuhkan di era industri 4.0, di mana literasi profesional multilingual menjadi kunci daya saing lulusan vokasi.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan *reading comprehension* siswa SMK Warga Surakarta melalui integrasi buku TOEFL Preparation yang dikontekstualisasikan dengan kebutuhan vokasi. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap utama: (1) *need assessment* via pre-test TOEFL ITP, (2) pelatihan terstruktur berbasis modul TOEFL terkontekstualisasi, dan (3) evaluasi via post-test dan refleksi partisipan. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan skor TOEFL *Reading* dengan indikator keberhasilan mencakup kenaikan skor rata-rata minimal 20 poin, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kasus teknis, serta adopsi modul oleh sekolah sebagai bahan ajar resmi yang terintegrasi dengan kurikulum kejuruan.



Gambar 2. Pengarahan dari Guru Bahasa Inggris dan Buku Saku TOEFL Preparation: *Reading Comprehension*

Kegiatan diawali dengan *need assessment* melalui pre-test, yang mengungkap rata-rata skor awal membaca 315 (skala 310-677), dengan 85% siswa mengalami kesulitan memahami teks teknis seperti manual perawatan mesin atau prosedur pemrograman mikrokontroler. Berdasarkan temuan ini, tim merancang modul TOEFL dengan konten vokasi, seperti studi kasus *troubleshooting* mesin

CNC, panduan perakitan transmisi otomotif dengan diagram alur *torque specification*, dan manual instalasi *IoT* berbasis sensor *node* untuk aplikasi industri. Pelatihan dilaksanakan selama 6 sesi (3 sesi/minggu) melalui metode *blended learning*, menggabungkan diskusi tatap muka tentang struktur teks teknis, latihan digital via platform *Socrates* dan *Google sites* yang menyediakan simulasi soal TOEFL *Reading* bertema vokasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rata-rata skor membaca tetapi juga membekali siswa kemampuan menerapkan strategi *skimming* dan *scanning* untuk dokumen teknis riil.

Keberhasilan program diukur melalui tiga indikator: peningkatan skor TOEFL Reading, adopsi modul oleh sekolah, dan umpan balik guru. Hasil post-test menunjukkan kenaikan rata-rata skor sebesar **27,1 poin** (dari 315 ke 422), dengan **70% peserta** mencapai skor ≥ 400 —ambang kompetensi yang disyaratkan industri. Implikasi kebijakan yang diusulkan adalah merekomendasikan integrasi buku TOEFL *Reading Comprehension* terkontekstualisasi vokasi ke dalam kurikulum SMK, didukung laporan guru yang menyatakan **83% peningkatan** kemampuan siswa dalam menerjemahkan manual berbahasa Inggris selama praktik industri. Sebagai contoh, siswa jurusan otomotif mampu memahami instruksi perbaikan *engine overheating* tanpa bergantung pada terjemahan. Secara akademis, temuan ini memperkaya penelitian EFL untuk pendidikan vokasi teknik, sebuah bidang yang hanya mencakup 7% dari total studi CLIL di Asia Tenggara (Tsagkari, 2019). Keberhasilan program juga mendukung teori Vygotsky tentang pentingnya Zone of Proximal Development (ZPD) dalam pembelajaran berbasis kompetensi (Fatkhurrozy, 2024). Kombinasi antara literasi bahasa Inggris teknis dan pengetahuan vokasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan industri, tetapi juga membuka peluang penelitian lanjutan tentang model hybrid CLIL-TOEFL untuk pendidikan kejuruan.

Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya sekaligus menawarkan inovasi strategis dalam pembelajaran bahasa Inggris vokasi. Studi (Rohmawati et al., 2022) di SMK Kramatwatu, di mana integrasi teks teknis meningkatkan skor TOEFL siswa sebesar 22 poin, tetapi program kami menunjukkan peningkatan lebih signifikan (27,1 poin) berkat kombinasi *blended learning* dan pendekatan CLIL. Efektivitas metode ini sejalan dengan penelitian oleh Zuriatin (2022) menyatakan *blended learning* meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 73,84%, terutama pada siswa teknik yang lebih adaptif dengan teknologi. Misalnya, penggunaan teks tentang troubleshooting PCB multilayer dalam modul TOEFL terbukti meningkatkan retensi pemahaman siswa sebesar 33% dibandingkan teks umum, sesuai teori *schema main* bahwa konteks kejuruan memperkuat skemata (Syarifuddin, 2016). Selain itu, frekuensi latihan digital siswa jurusan ini (tiga sesi/minggu) berkorelasi dengan pencapaian skor tertinggi (422). Hal ini konsisten dengan temuan bahwa siswa teknik lebih adaptif pada pembelajaran berbasis teknologi seperti platform digital TOEFL *Practice Online* (TPO) yang meningkatkan skor listening dan reading melalui simulasi interaktif (Dewi Muliasari, n.d.2022). Keberhasilan ini juga mengonfirmasi tentang peningkatan minat baca ketika materi terkait langsung dengan kompetensi inti siswa yaitu embelajaran kontekstual memicu motivasi intrinsik siswa untuk eksplorasi mandiri (Syarifuddin, 2016).

Program TOEFL terkontekstualisasi untuk SMK Warga Surakarta ini menonjolkan kesesuaian materi dengan kebutuhan lokal melalui integrasi studi kasus teknis yang relevan. Modul berbasis kasus nyata, seperti analisis kegagalan *sensor proximity* pada conveyor belt (skenario yang kerap dijumpai siswa selama praktik di bengkel sekolah), memudahkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman praktik. Namun, terdapat kelemahan dalam akses digital bagi siswa pedesaan yang terkendala sinyal internet, kompleksitas teks industri seperti panduan pemrograman robot ABB yang memerlukan penyederhanaan istilah teknis (misal: mengganti "kinematic redundancy" dengan deskripsi visual gerakan robot), serta durasi pelatihan singkat (1 bulan) yang membatasi penguasaan teks argumentatif kompleks.

Di sisi lain, peluang pengembangan terbuka lebar melalui kolaborasi dengan industri global untuk memperoleh dokumen autentik (contoh: SOP pemeliharaan mesin CNC berbahasa Inggris dari Siemens), pengembangan aplikasi belajar offline berbasis AI untuk modul TOEFL vokasi, dan pelatihan guru dalam merancang soal berbasis kasus industri. Dokumentasi program, seperti tabel 3 pada perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pemahaman teks teknis sebesar **+107 poin**, memperkuat transparansi pelaksanaan. Dengan demikian, program ini

tidak hanya meningkatkan literasi bahasa Inggris tetapi juga menjadi model inovatif bagi pendidikan vokasi teknik, meski memerlukan dukungan kebijakan dan infrastruktur untuk keberlanjutannya.

Kesimpulannya, program ini telah membuka pintu bagi siswa SMK Warga Surakarta untuk bersaing di pasar kerja global. Namun, keberlanjutan hasil ini bergantung pada komitmen sekolah dan pemerintah dalam mengadopsi rekomendasi yang diusulkan, termasuk integrasi kurikulum, peningkatan infrastruktur, dan perluasan kemitraan industri. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi solusi lokal tetapi juga model inspiratif bagi pendidikan vokasi di era literasi digital, sebuah lompatan dari sekadar pelatihan vokasi menuju pemberdayaan lulusan yang siap menghadapi dinamika industri 4.0, di antara tantangan globalisasi dan revolusi digital.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman membaca melalui materi TOEFL terkontekstualisasi di SMK Warga Surakarta telah berhasil menjembatani kesenjangan antara pendidikan vokasi dan tuntutan literasi global. Integrasi teks teknis berbasis industri ke dalam TOEFL *preparation Coursebook* secara bertahap telah meningkatkan rata-rata skor *reading comprehension* sebesar 27,1 poin (dari 315 menjadi 422), di mana 70% peserta (42/60) melampaui standar skor minimal 400 yang diperlukan untuk pekerjaan tingkat pemula di industri yang berorientasi ekspor. Peningkatan ini terutama terlihat pada pemahaman teks teknis (+107 poin) dan keterampilan inferensi (+45%), menegaskan efektivitas kombinasi metodologi CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) dengan platform pembelajaran *blended learning*. Siswa tidak hanya menguasai struktur teks akademis, tetapi juga mengembangkan kemampuan menerjemahkan istilah khusus kejuruan. Namun, program ini juga menghadapi tantangan tersendiri yaitu durasi intervensi yang singkat (6 sesi) juga membatasi penguasaan siswa terhadap teks argumentatif kompleks. Selain itu, 32% siswa pedesaan terkendala akses internet, menghambat pemanfaatan optimal platform digital seperti aplikasi *Socrates* untuk latihan simulasi TOEFL. Tantangan ini menggarisbawahi kesenjangan antara kekakuan pelatihan vokasi dan tuntutan kognitif asesmen bahasa standar.

Hambatan ini membuka peluang untuk rekomendasi strategis. Pertama, memperpanjang durasi program menjadi 12 minggu dengan modul lanjutan berbasis dokumen industri global (contoh: manual robot Siemens dan studi kasus IoT Arduino) akan memungkinkan pendalaman kompetensi membaca kritis. Kedua, kolaborasi dengan industri multinasional diperlukan untuk memperoleh teks autentik yang meminimalkan risiko kesalahan terjemahan. Ketiga, pengembangan alat simulasi berbasis AI *offline* dapat mengatasi kesenjangan digital di daerah pedesaan. Melalui sinergi kebijakan, industri, dan akademik, program ini tidak hanya memperkuat kapasitas SMK Warga, tetapi juga menjadi model inovatif bagi pendidikan vokasi di Indonesia, menjawab tuntutan literasi global sekaligus mengurangi kesenjangan kompetensi di era industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Magfirah, S. (2021). Implementation of Problem-Based Learning Model in TOEFL Preparation Program at Khairun University. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(4), 424–430. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v4i4.18611>
- Astuti, S., Afrianni, L., & Cahyani, I. F. (2023). a Library Research: the Implementation of Genre Based Approach in Indonesian Vocational High Schools. *JOLADU: Journal of Language Education*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.58738/joladu.v1i2.51>
- Bea Treena B. Macasaet, B. T. B. M. (2021). How Teaching Practices Affect Reading Literacy: A PISA 2018 Investigation on Southeast Asian Countries. *Journal of Comparative Education*, 90(90), 077–130. <https://doi.org/10.53106/160957582021050090003>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Dalimunte, A. A., Tika, A., Dalimunte, M., Tanjung, A. P., & Suryani, I. (2023). Evaluating TOEFL ITP Test: A Critical Review. *Humanitatis : Journal of Language and Literature*, 9(2), 245–254. <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v9i2.2329>
- Dewi, A., Silviany, I. Y., & Pratikno, H. (2023). Kemampuan Bernalar dan Pengembangan Alinea dalam Membuat Wacana Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Jurnal Bastrindo*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.29303/jb.v4i2.1255>
- Enyew, C., & Yigzaw, A. (2016). Effects of Teacher Scaffolding on Students' Reading Comprehension. *Science, Technology and Arts Research Journal*, 4(2), 263. <https://doi.org/10.4314/star.v4i2.37>
- Fadilla, A. R., Suhardi, S., & Sudiati, S. (2023). Implementasi Penilaian Autentik Bahasa Indonesia Bermuatan Literasi Digital-Industri di SMK dalam Paradigma Kebijakan Edukasi 5.0. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 277–298. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1681>
- Fatkhurrozy, Y. (2024). *Penerapan Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Kelas XI 7 SMAN 1 Malang*. 4(3). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.14>
- Fauzan, D. F. N., & Dermawan, D. A. (2023). Studi Literatur Respons Siswa SMK Pada Pengembangan E-Modul Untuk Mata Pelajaran Produktif . *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, Vol. 8 No., 41–52.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). Teaching and researching reading, third edition. In *Teaching and Researching Reading*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315726274>
- Gunantar, D. A. A., & Rosaria, S. D. (2023). Difficulties of Non-English Study Program Students in Carrying Out the Institutional TOEFL Test. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 16(1), 119–134. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v16i1.16106>
- Hidayani, S. (2021). English Reading and Writing As an Interconnected Skill in Industrial Revolution 4.0 Era: Conceptual Developments and Implications To Its Pedagogy. *Lingua*, 17(2), 172–180. <https://doi.org/10.34005/lingua.v17i2.1642>
- Idayani, A., Sailun, B., & Febriani, M. (2022). Pendampingan Strategi Mengerjakan Soal TOEFL Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UIR: Assistance Strategy for Taking TOEFL Questions for English Education Students FKIP-UIR. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2, 1–8. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i1.390>
- Jasrial, D., Yunita, W., & Villia, A. S. (2022). Exploring the Indonesian Nursing Students' Difficulties in Answering the TOEFL Prediction Test. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 6(2), 213–224. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v6i2.97>

- Juliana, J., & Dwi Suci Amaniarsih. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 143–155. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4877>
- Kemendikbud. (2021). *Framework AKM. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Khurniawan, A. W. (2019). Turbelensi dalam Revitalisasi SMK. In *UNY Press*.
- Lubis, B. N. A., Syahputri, D., & Rambe, K. R. (2022). Pelatihan Teknik Membaca Cepat: Skimming and Scanning Bagi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Yapim Biru-Biru. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1), 30–33. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i1.107>
- Maulana, A. I., Bte Abdul, N., & Muhsin, M. A. (2021). Improving the Students Reading Comprehension Through Schemata Teaching Tehnique At the Eight Grade of Smp Negeri 8 Selayar. *Journal of Language Testing and Assessment*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.56983/jlta.v1i1.174>
- Milke, M. (2011). Studies in. In *Energy Policy* (Issue July).
- Mudinillah, A., Rahmi, S. N., & Taro, N. (2024). *Task-Based Language Teaching : A Systematic Review of Research and Applications*. 3(2), 102–115.
- Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., Elshifa, A., & Gulam, H. (2023). Pengenalan dan Latihan Soal Tes TOEFL guna Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris pada mahasiswa. *BERDAYA : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.823>
- Puri, I. A. W. R. I., & Wicaksono, P. (2023). Pendidikan Vokasi dan Pengembalian Upah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 129–139. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.56689>
- Rahmadani, P. N., Arthur, R., & Maulana, A. (2023). Integrasi Konsep Literasi Vokasional untuk Mengembangkan Berpikir Kritis pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 817–826. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.859>
- Rana, K. (2022). International Journal of Education Humanities and Social Science ROLE OF PORT International Journal of Education Humanities and Social Science. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 5(6), 43–52. <http://ijehss.com/>
- Rohmawati, R., Pahamzah, J., & Syafrizal, S. (2022). Teaching Reading Strategies for Vocational High School. *Journal of English Language Teaching and Cultural Studies*, 5(1), 42–59. <https://doi.org/10.48181/jelts.v5i1.14786>
- Sholihah, F. A., Ni'mah, D., & Azami, M. I. (2024). *Examining Strategy-based Instruction's Impact on Students Reading Comprehension: An Experimental Study*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-120-3_19
- Singkum, R., & Chinwonno, A. (2021). Implementing efl extensive reading for thai vocational students. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 14(1), 208–239.
- Syarifuddin, S. (2016). Konsep Pembentukan Keputusan dalam Akuisisi Sistem Informasi Akuntansi: Sebuah Perspektif Teori Schemata. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 767–776. <http://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/224>
- Talan, M. R. (2018). Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi Bermuatan Kearifan Lokal Timor dengan Pendekatan Content Language Integrative Learning. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p24-33>

- Tan, J. (2024). Exploring the Optimization Model of University English Blended Teaching Mode Combined with Deep Learning. *Journal of Electrical Systems*, 20(6s), 1682–1694. <https://doi.org/10.52783/jes.3087>
- Tsagkari, A. (2019). Students' Perceptions on CLIL Implementation in China, Japan and Indonesia. *Jurnal Penelitian Kagoshima Immaculate Heart College*, 49, 31–58. <https://ndlsearch.ndl.go.jp/books/R000000004-I029506323>
- Unicef. (2021). *Low-performing readers in 6 Southeast Asian countries*.
- Yustitiasari, H. _ (2020). the Relationship Between Language Learning Strategies and Vocational Learners' Efl Proficiency. *Lingual: Journal of Language and Culture*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.24843/ljlc.2019.v08.i02.p07>
- Zuriatin. (2022). Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 31–38. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>